

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merebaknya kasus penyebaran virus corona (Covid-19) yang terjadi akhir-akhir ini membawa dampak tersendiri bagi sektor pendidikan. Hal ini membuat sejumlah sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia terpaksa menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam kelas dan diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).¹

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) di sekolah. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing.²

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-

¹Yunitha Ulfah, Anton Suryantoro, *Studi Awal Tentang Penggunaan Media Daring Selama Pandemi Corona di SMPN Purworejo Lampung Tengah*, (Journal of Biology Education Research, Vol.1 , No.1, 2020), h.34.

²Firman, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*, (Indonesian Journal of Educational Science, Vol.2, No.2, 2020), h.81.

19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat *Penyebaran Corona Virus Disease* (Covid-19). Selain itu, Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan juga mengeluarkan surat edaran tentang tindak lanjut Surat Edaran Menteri Agama RI Nomor SE.5 Tahun 2020 tentang penyesuaian sistem kerja pegawai dalam upaya pencegahan penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) pada Kementerian Agama yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.

Sekolah, dimana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Guna melindungi warga sekolah dari paparan covid-19 berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menyasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh atau Daring.³

Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi baik yang berada dibawah Kementerian Agama RI ataupun Dinas Pendidikan semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa dipaksa belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka

³ Fieka Nurul Arifa, *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19*, (Jurnal Pusat Penelitian, Vol.XXI, No.07, 2020), h.13.

ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa, mahasiswa terbiasa belajar melalui online/daring.⁴

Dikutip dari berita prfmnews.id, Ketua Forum Orang Tua Siswa (Fortusis) Kota Bandung, Dwi Subawanto mengatakan dalam penerapan sistem pembelajaran jarak jauh secara daring di tengah pandemi Covid-19, banyak orang tua siswa mengeluhkan dirinya keteteran. Dampak lain yang dirasakan orang tua, ungkap Dwi adalah dari sisi ekonomi. Orang tua yang semula tidak memikirkan kebutuhan kouta internet maupun pulsa, harus mengeluarkan anggaran lebih untuk itu. Bahkan sampai ada orang tua siswa yang membeli ponsel baru untuk memfasilitasi anaknya.⁵

Orang tua diartikan sebagai “Ayah dan Ibu” orang yang harus selalu mengarahkan dan membimbing anaknya kearah yang diharapkan agar sesuatu yang diimpikan dapat berjalan dengan atau yang diharapkan. Menurut Hery Noer Aly, orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.⁶

Berita lain dikutip dari portal Jember, yang mana menyebutkan berbagai keluhan banyak diungkapkan para orang tua (ayah dan ibu) di berbagai media sosial. Beberapa bahkan masuk dalam portal berita karena kasusnya terbilang

⁴Agus Purwanto, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (Journal Of Education, Psychology And Conseling, Vol.2, No.1, 2020), h.2.

⁵ Haidar Rais, Fortusis Sebut Orang Tua Siswa Keteteran Selama Pembelajaran Daring, <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/mapay-kota/pr-13367729/fortusis-sebut-orang-tua-siswa-keteteran-selama-pembelajaran-daring>. (diakses Hari Senin Tanggal 27 Juli 2020 , Jam 14.06)

⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2000), h.87.

istimewa. Banyak orang tua siswa yang mengeluh, betapa beratnya pembelajaran daring di tahun ajaran baru ini. Salah satunya orang tua siswa yang bernama Mama Abin mengeluhkan, mulai masalah *gadget* yang mumpuni dan kouta memadai, kesulitan membagi waktu karena anak lebih satu dan orang tua punya kesibukan lain yang juga cukup menyita waktu. Belum lagi keluhan tentang susahya mendampingi anak belajar yang cukup membuat orang tua khususnya ibu menjadi pusing dan darah tinggi. Pemahaman orang tua (ayah dan ibu) terbatas untuk menguasai semua mata pelajaran, sedang anak merasa kurang nyaman belajar dengan orang tua.⁷

Hal serupa juga dikutip dalam berita Banjarmasin Post, Bapak Sarkani warga Pelaihari yang mempunyai dua anak dan berprofesi sebagai pedagang, menurut beliau belajar secara daring membuat orang tua (ayah dan ibu) repot. Karena itu, ia berharap pemerintah mencari solusi lain. Misalnya sistem kunjungan terbatas atau uji coba seminggu masuk sekolah dengan pengaturan jam masuk.⁸

Republika.co.id juga menyatakan hal serupa, salah satu orang tua siswa Mesya mengaku stres karena anaknya Satrio terlalu santai dalam mengerjakan tugas. Sementara gurunya sudah mengumumkan siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. Orang tua siswa lainnya, mengatakan tidak semua orang

⁷ Dzikri Abdi Setia, Pembelajaran Online Terasa Sangat Berat, Netizen Ini Surati Para Pemangku Kebijakan, <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-16602375/pembelajaran-online-terasa-sangat-berat-netizen-ini-surati-para-pemangku-kebijakan> (diakses Hari Senin Tanggal 27 Juli 2020 , Jam 14.11)

⁸ Idda Royani, Terlalu Lama Belajar Secara Daring, Begini Keluhan Orang Tua Santri di Tanah Laut, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/07/02/terlalu-lama--belajar-begini-keluhan-orang-tua-santri-di-tanahlaut> (diakses Hari Senin Tanggal 27 Juli 2020 , Jam 14.15)

tua (ayah dan ibu) bisa menyediakan fasilitas bagi anaknya belajar di rumah. Alasannya, banyak wali murid yang mengeluhkan belajar di rumah, karena tidak semua anak memiliki *gadget*.⁹

Orang tua dan sekolah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan terhadap anak. Orang tua dan sekolah diharapkan dapat berkolaborasi dalam mendidik anak. Apabila sinergi antara keduanya dapat terlaksana dengan baik maka pendidikan anak dapat berjalan dengan baik dan anak dapat memahami arti pendidikan dan berpikir positif dalam melaksanakan pendidikannya. Beberapa peran orang tua tersebut menunjukkan orang tua memiliki peran penting terhadap masa depan anaknya.¹⁰

Demikian pula yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara “setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua (ayah dan ibu). Oleh karena itu sudah semestinya peran orang tua sangat besar dalam mendidik anaknya. Sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :



⁹Andri Saubani, Murid Belajar di Rumah Stres Orang Tua dan Kendala Lainnya, <https://republika.co.id/share/q7dlm409> (diakses Hari Senin Tanggal 27 Juli 2020 , Jam 14.40)

¹⁰Anang Setiyana, “Persepsi orang tua/ wali siswa terhadap mata pelajaran PJOK di SDN Harjobinangun”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h.3.



Ayat tersebut menyatakan bahwa orang tua lah memang yang pertama dibebani untuk memikul tanggung jawab dalam keluarga (perlindungan dan pendidikan), dan juga orang tua lah yang menjadi peran utama dalam menentukan arah pendidikan anak apakah kearah yang baik dan benar atau sebaliknya. Karena itu orang tua harus mampu menciptakan suasana dan kesan yang terbaik sehingga menjadi panutan bagi anak-anaknya.¹¹

Kalangan masyarakat, masih banyak orang tua (ayah dan ibu) yang beranggapan atau memiliki pandangan masa pandemi ini membuat orang tua semakin bertambah pekerjaannya selain mencari materi untuk kebutuhan anak, ditambah untuk memperhatikan pekerjaan rumah yang diberikan guru untuk anak. Orang tua (ayah dan ibu) pun memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang adanya pembelajaran daring yang telah ditetapkan pemerintah untuk memutus rantai penularan virus corona covid-19. Beberapa hal tersebut orang tua (ayah dan ibu) memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda terhadap pembelajaran daring.

Persepsi merupakan salah satu proses pengolahan informasi yang ditangkap melalui indera penglihatan, pendengaran, perasaan, dan pengamatan yang diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga timbul untuk mengamati pada objek tersebut. Kemudian ditafsirkan dalam buah pikiran dan

¹¹M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta : Lentera hati, 2003), h.326.

mengasimilasikan suatu pengamatan berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Dengan demikian akan timbul tanggapan dan rangsangan baru.¹²

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang tua siswa yang anaknya bersekolah di SDN Batu Piring, salah satunya Ratna seorang ibu rumah tangga, anak beliau sekarang kelas 5C di SDN Batu Piring beliau mengeluhkan tentang pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah yang mana mengharuskan anak memiliki *gadget* dan masuk dalam grup *Whatsapp* sedangkan anak beliau belum mempunyai *gadget* dan keterbatasan pemahaman beliau dalam mendampingi anak belajar karena mengingat tingkat pendidikan terakhir beliau sekolah dasar. Sehingga jika dibandingkan proses belajar mengajar di sekolah dengan di rumah, keberhasilan proses belajar maka orang tua lebih puas jika anak belajar dengan gurunya.

Hal serupa juga dikatakan ibu rumah tangga Saniah dengan 4 orang anak yang mana ke empat anak beliau bersekolah, yang satu sekolah menengah dan tiga sekolah dasar. Beliau mengeluhkan dalam mendampingi anak beliau keteteran karena mendampingi 4 orang anak dengan satu *gadget* sekaligus dan setiap anak pasti ada tugas dari gurunya masing-masing setiap harinya. Di samping itu kedua orang tua siswa juga mengeluhkan bertambahnya kebutuhan pembelian kouta internet untuk anak dalam melaksanakan pembelajaran daring dari rumah. Mengingat banyaknya pekerjaan beliau sebagai ibu rumah tangga

¹²Suwarto, *Persepsi Orang Tua Terhadap Bimbingan Belajar Anak di Rumah*, (Jurnal SAP, Vol.3, No.1, 2018), h.41.

dan banyaknya anak yang harus diberi penjelasan materi pembelajaran yang terkadang beliau juga kurang memahami pelajaran tersebut. Sehingga beliau berharap pandemi ini cepat berlalu dan anak-anak masuk sekolah lagi belajar dengan gurunya.

Sesuai dengan Surat Edaran Bupati Balangan Nomor 443.1/591/SKT/Disdik/IV/2020, tentang perpanjangan pembelajaran jarak jauh, maka SDN Batu Piring sekarang sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring, sebagian besar proses pembelajaran menggunakan fasilitas grup *Whatsapp* menggunakan *gadget*. Guru memberikan tugas kepada siswa melalui grup *Whatsapp* kelas. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri atau dengan video yang dikirimkan oleh wali kelas melalui grup *Whatsapp* dan dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, setiap orang tua mempunyai pandangan atau persepsi serta kepuasan yang berbeda-beda terhadap adanya pembelajaran daring yang telah ditetapkan pemerintah guna memutus rantai penularan covid-19 perlu dilihat untuk mengetahui keberhasilan proses belajar dari rumah karena orang tua bertugas sebagai fasilitator, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SDN Batu Piring”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul, maka penulis menjelaskan dan penegasan judul sebagai berikut :

1. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹³ Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah penglihatan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita.¹⁴ Persepsi yang penulis teliti adalah persepsi atau tanggapan orang tua (ayah dan ibu) siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN Batu Piring.

2. Orang Tua Siswa

Orang tua diartikan sebagai “Ayah dan Ibu” orang yang harus selalu mengarahkan dan membimbing anaknya kearah yang diharapkan agar sesuatu yang diimpikan dapat berjalan dengan atau yang diharapkan. Menurut Hery Noer Aly, orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996) h.51.

¹⁴ Herlin Tia Lesi, “Persepsi Orang Tua Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran PJOK Di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kec Tebas”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, 2017, h.4.

di tengah-tengah ibu dan ayahnya.¹⁵ Orang tua siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah dan ibu) siswa sekolah dasar yang mana anaknya melakukan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN Batu Piring.

3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran daring adalah penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar.¹⁶ Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring yang telah ditetapkan oleh pemerintah selama Pandemi Covid-19 dilakukan oleh siswa sekolah di SDN Batu Piring.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di SDN Batu Piring ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di SDN Batu Piring ?

¹⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2000), h.87.

¹⁶ Bilfaqih & Qomaruddin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), h.50.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan diadakannya penelitian tersebut ialah:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring di SDN Batu Piring.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring di SDN Batu Piring.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan dapat dijadikan sebagai pedoman yang memberikan informasi dalam pembelajaran daring disekolah maupun di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan khususnya tentang persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring.

- b. Bagi SDN Batu Piring

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan stimulus masukan pemikiran bagi orang tua siswa dalam membimbing dan memperhatikan

para siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring di rumah selama pandemi Covid-19.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

F. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul diatas yaitu :

1. Ingin mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.